

MANUSCRIPT PUBLICATION

**EFFECT OF HOPSCOTCH TRADITIONAL GAME TO SOCIAL DEVELOPMENT ON
DEVELOPMENT OF PRE-SCHOOL CHILD AGE OF 4-5 YEARS OLD
IN TK BARUNAWATI 3 SAMARINDA**

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
4-5 TAHUN DI TK BARUNAWATI 3 SAMARINDA**



**DISUSUN OLEH
HULWANA URBACH
17111024110439**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

MANUSCRIPT PUBLICATION

**Effect of Hopscotch Traditional Game to Social Development on
Development of Pre-School Child Age of 4-5 Years Old on
TK Barunawati 3 Samarinda**

**Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap
Perkembangan Sosial pada Anak Usia Prasekolah
4-5 Tahun di TK Barunawati 3 Samarinda**

Hulwana Urbach¹, Rusni Masnina²



Disusun Oleh

Hulwana Urbach

17111024110439

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap
Perkembangan Sosial pada Anak Usia Prasekolah
4-5 Tahun di TK Barunawati 3 Samarinda**

Bersamaan dengan surat persetujuan kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Rusni Masnina, S.Kp..MPH
NIDN. 1114027401

Peneliti



Hulwana Urbach
NIM. 17111024110439

Mengetahui,
Koordinator mata ajar skripsi



Ns. Bachtiar Safrudin., M.Kep., Sp.Kep.Kom
NIDN. 1112118701

LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap
Perkembangan Sosial pada Anak Usia Prasekolah
4-5 Tahun di TK Barunawati 3 Samarinda**

**Naskah Publikasi
Disusun Oleh :**

**Hulwana Urbach
17111024110439**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 03 Agustus 2018**

Penguji I



**Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes
NIDN. 1102096902**

Penguji II



**Ns. Zainudin Saleh, M.Kep
NIDN. 1112118701**

Penguji III



**Rusni Masnina, S.Kp.MPH
NIDN. 1114027401**

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Keperawatan**



**Ns. Dwi Rahmah Fitriani, S.Kep., M.Kep
NIDN. 1119097601**

Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap Perkembangan Sosial pada Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun di TK Barunawati 3 Samarinda

Hulwana Urbach¹, Rusni Masnina²

INTISARI

Latar Belakang: Anak usia prasekolah adalah anak yang berada direntang usia 3-6 tahun atau 36-71 bulan, di masa ini anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi yang intensif dari orang di sekelilingnya agar mempunyai kepribadian yang berkualitas dalam masa mendatang. Sehingga pemberian permainan tradisional engklek dapat mempengaruhi perkembangan sosial pada anak.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan sosial pada anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian pretest-posttest (*one group pretest-posttest*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan responden 30 anak. Instrumen penelitian ini menggunakan teknik permainan tradisional engklek dan DDST. Analisis data penelitian menggunakan statistik parametrik dengan *Uji Paired T-Test*.

Hasil: Analisis bivariat dengan *uji Paired T-Test* diperoleh pada perkembangan sosial didapatkan hasil *p-value* $0,001 < \alpha$ (0,05) dapat dinyatakan hipotesis nol (H_0) ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna dari permainan tradisional engklek terhadap perkembangan sosial.

Kesimpulan dan Saran: Ada pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan sosial pada anak usia prasekolah di TK Barunawati 3 Samarinda. Diharapkan TK meningkatkan permainan edukatif dalam menstimulus perkembangan anak.

Kata Kunci: Anak prasekolah, permainan tradisional engklek, perkembangan sosial

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Effect of Hopscotch Traditional Game to Social Development on Development of Pre-School Child Age of 4-5 Years Old on TK Barunawati 3 Samarinda

Hulwana Urbach¹, Rusni Masnina²

ABSTRACT

Background: Pre-school was child who was on age of 3-6 years or 36-71 months, in this period child was undergoing very rapid process of growth and development, with result that needed stimulation which was intense from person around them to have personality standard in the future. With result that hopscotch traditional game could affect social development on child.

Aim: To know the effect of hopscotch traditional game to social development of pre-school child age of 4-5 years old in TK Barunawati 3 Samarinda.

Method: This research used pretest-posttest research design (one group pretest-posttest). Sample collection technique used Purposive Sampling with respondents of 30 children. This research instrument used hopscotch traditional game technique and DDST. Research data analysis used parametric statistic with Paired T-Test.

Result: Bivariate analysis with Paired T-Test it was obtained on social development it was obtained p-value result $0,001 < \alpha (0,05)$ could be stated null hypothesis (H₀) was rejected which meant there was significant effect from hopscotch traditional game to social development.

Conclusion and Suggestion: There was effect of hopscotch traditional game to social development on pre-school child in TK Barunawati 3 Samarinda. It was suggested for TK to improve educative game to stimulate child's development.

Keywords : Pre-school child, hopscotch traditional game, social development

¹Student of Bachelor Nursing Program of Muhammadiyah University of East Kalimantan

²Lecturer of Bachelor Nursing Program of Muhammadiyah University of East Kalimantan

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun (Depdiknas, 2006 dalam kutipan Fatiyah 2016).

Pendidikan ini sangat penting kebenarannya karena merupakan ujung tombak pada pendidikan anak selanjutnya, diharapkan menjadi media yang dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan yang dapat dilihat langsung melalui proses pembelajaran serta dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pembentukan perkembangan manusia dalam setiap tahap tugas perkembangannya.

Proses utama perkembangan anak merupakan hal yang saling berkaitan antara proses biologis, proses sosio-emosional dan proses kognitif. Ketiga hal tersebut akan saling berpengaruh satu sama lain dan sepanjang perjalanan hidup manusia. Selama proses perkembangan tidak tertutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan selanjutnya. Perkembangan tersebut mencakup perkembangan perilaku sosial, Bahasa, kognitif, fisik atau motorik (motorik kasar dan motorik halus) (Depkes 2012).

Pertumbuhan dan perkembangan di masa anak pra sekolah ini merupakan tahap dasar yang berpengaruh dan menjadi landasan untuk perkembangan selanjutnya (Adriana, 2013). Masa ini berlangsung pendek sehingga disebut sebagai masa kritis (kritikal period) atau masa keemasan (golden gold). Gangguan pada tumbuh kembang sekecil apapun yang dapat terjadi pada anak di usia pra sekolah ini, apabila tidak terdeteksi dan diintervensi sedini mungkin maka akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang (Febrikaharisma, 2013).

Anak usia pra sekolah adalah anak yang berada direntang usia 3-6 tahun atau 36-71 bulan, yang memiliki ciri khas tersendiri dalam segi pertumbuhan dan perkembangannya (Wong, 2008). Di masa ini anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi yang intensif dari orang di sekelilingnya agar mempunyai kepribadian yang berkualitas dalam masa mendatang (Muscari, 2005).

Adapun teori tentang perkembangan sosial menurut Hurlock bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan bersikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. sosial yang terbentuk pada usia dini biasanya menetap dan hanya mengalami perubahan sedikit. Perkembangan aspek sosial merupakan aspek penting yang harus dicapai pada pendidikan anak usia dini fungsi pendidikan tersebut berkaitan dengan lima aspek perkembangan, diantaranya pengembangan sikap dan perilaku atau keterampilan yang senantiasa dimiliki oleh individu sesuai usia atau fase perkembangannya. Lima aspek perkembangan itu diantaranya : Bahasa, Kognitif, Motorik, Sosial, dan Emosi (kurikulum TK), apabila anak tidak dapat melewati fase-fase perkembangan secara baik maka anak akan mengalami permasalahan atau hambatan perkembangannya (Mursid, 2015).

Anak mulai melaksanakan kontak sosial dengan orang - orang di luar keluarganya terutama dengan anak-anak seusianya. Mulai belajar untuk menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan teman-temannya. Jumlah kontak sosial pada usia dini akan menentukan perkembangan sosial pada masa-masa selanjutnya. Makin banyak kontak sosial yang terjadi pada usia ini, semakin banyak penyesuaian sosialnya di masa yang akan datang. Di samping itu kontak yang menimbulkan kekecewaan pada anak maka pengaruhnya akan menjadi negatif bagi perkembangan sosial anak (Somantri, 2012).

Permainan modern, yaitu permainan yang dimainkan oleh anak-anak dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, seperti dengan menggunakan Playstation, HP, Laptop dan teknologi lainnya. (Hasanah dan Pratiwi, 2016).

Bermain game juga mengajarkan keterampilan sosial yang sangat berguna. Anak belajar mengenal giliran dan tahu bahwa tidak bisa selalu menjadi pemain yang pertama. Ini merupakan keterampilan dasar akan sangat berguna ketika anak masuk pra sekolah atau bermain-main di taman bermain.

Permainan tradisional, yaitu permainan yang di turunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui lisan. Permainan ini biasanya merupakan benda-benda yang ada di sekitar anak, seperti permainan dakon, tali, logo, dan engklek (Hasanah dan Pratiwi 2016).

Engklek permainan ini dapat di mainkan di pelataran tanah, semen, atau aspal. Jumlah

pemain 2-5 anak. Setiap pemain harus memiliki gacuk atau pecahan ubin atau genteng. Nantinya lemparkan ke salah satu bidang yang telah di buat. Permainan engklek ini bermanfaat bagi anak, di antaranya dapat memberi kegembiraan, menyehatkan fisik melatih keseimbangan tubuh, mengajarkan kedisiplinan untuk mematuhi aturan, mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengembangkan kecerdasan anak dengan menghitung dan menentukan langkah yang harus di lewati (Sylvia, 2003).

Setiap permainan memberikan pengaruh yang positif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, asal di lakukan secara tepat dan tidak berlebihan. Tetapi, guru maupun orang tua hendaknya bijak dalam memilih permainan mana yang efektif dan efisien untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran, misalnya saja ketika guru ingin berfokus untuk mengembirakan aspek perkembangan Bahasa anak, tentunya bermain peran akan lebih efektif untuk di pilih dan di mainkan bersama di bandingkan dengan bermain dakon karena setiap permainan memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Hasanah dan Pratiwi, 2016).

Judul penelitian "Pengaruh Permainan Tradisional Jamuran Terhadap Kemampuan Sosial Anak 4-5 Tahun di PAUD AL-Aqsha Pungging Mojokerto". Anak yang dijadikan sampel adalah anak kelompok usia 4-5 tahun dengan jumlah sampel 15 anak PAUD AL-Aqsha Pungging Mojokerto. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dari hasil analisis menggunakan uji bertanda *Wilcoxon Signed Rank Test* yang peneliti lakukan, diketahui bahwa T_{hitung} dengan T_{table} untuk tingkat signifikan yang ditetapkan sebelumnya (dalam hal ini $\alpha=0,05$). Jika $T_{hitung} \leq T_{table}$ maka hipotesis nol ditolak. Sebaliknya jika $T_{hitung} \geq T_{table}$ hipotesis nol diterima. Dengan menggunakan table G maka dapat menentukan H_0 diterima atau ditolak. Sehingga dapat disimpulkan penelitian permainan tradisional jamuran mempunyai pengaruh terhadap kemampuan sosial anak kelompok usia 4-5 tahun PAUD AL-Aqsha Pungging Mojokerto (Alief, 2014).

Berdasarkan hasil data dari wawancara Ibu Kepala Sekolah TK Barunawati 3 Samarinda. Diperoleh data keseluruhan anak diTK Barunawati 3 berjumlah 49 orang anak yang terdiri dari 5 kelas, setiap kelasnya berjumlah 10 anak dan 1 kelas berjumlah 9 anak. Siswi berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 anak dan siswa berjenis kelamin

laki-laki berjumlah 26 anak. Akreditasi di TK yaitu A, guru-guru di TK Barunawati 3 keseluruhan dengan lulusannya yaitu pendidikan S1 Paud dan guru-guru disana setiap bulannya mengikuti pertemuan baik di TK yang berdekatan maupun TK-TK sesamarinda atau kota.

Guru-guru di TK Barunawati 3 menerima adanya penelitian di TK tersebut. Dari jumlah anak keseluruhan 49, siswa siswi yang memainkan permainan modern 34 anak, permainan modern terdiri dari menyusun Balok, Puzzle, dan Plastisin, sedangkan yang memainkan permainan tradisional 15 anak, permainan tradisional terdiri dari Lompat Tali, Ular Naga, Prosotan, dan Ayunan, kelebihan dari permainan engklek yaitu anak-anak dapat bermain bersama-sama dengan teman sebayanya, dapat berkomunikasi ketika anak-anak sedang bermain, dan dipertandingan ini juga bisa disebut sebagai perlombaan dimana anak-anak berusaha untuk menjadi pemenang dan tidak ingin permainannya tertinggal oleh teman bermainnya dalam satu asinan atau gambar kotak-kotak tersebut. DiTK Barunawati 3 Samarinda belum ada diterapkan Permainan Engklek sebelumnya (Dari Ibu Kepala Sekolah TK Barunawati 3).

Berdasarkan hasil data yang didapat dari 10 anak menggunakan lembar observasi di TK Barunawati 3 Samarinda. Pada anak umur kurang lebih 4 tahun sebanyak 5 anak dan umur kurang lebih 5 tahun sebanyak 5 anak. Pada anak umur kurang lebih 4 tahun pada aspek perkembangan sosial terdapat 4 anak tidak bisa melakukan 2 poin yaitu tidak dapat mengambil makanan tanpa bantuan dan tidak dapat menggosok gigi tanpa bantuan. Pada anak umur kurang lebih 5 tahun pada aspek perkembangan sosial terdapat 2 anak tidak bisa melakukan 1 poin yaitu tidak dapat mengambil makanan tanpa bantuan. Jadi dari 10 anak terdapat 6 anak yang belum bisa melakukan kegiatan pada aspek perkembangan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti terkait untuk meneliti tentang Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Sosial pada Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan sosial pada

anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik anak usia 4-5 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.
- b. Mengidentifikasi perkembangan sosial sebelum dan sesudah diberi permainan tradisional engklek atau kelompok eksperimen pada anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.
- c. Mengidentifikasi permainan tradisional engklek pada anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.
- d. Mengevaluasi permainan tradisional engklek pada anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.
- e. Menganalisis pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan sosial pada anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2013).

Desain penelitian merupakan metode atau cara yang digunakan dalam penelitian yang tampak dalam bentuk rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sehingga tercermin langkah-langkah teknis dan operasional (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan rancangan *Pre Eksperimental Design*. Dengan desain penelitian *pretest – posttest (one group pretest – posttest)*.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei sampai 08 Juni 2018, dengan jumlah sample sebanyak 30 responden.

Definisi operasional variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial dan variabel independen adalah permainan tradisional engklek.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen yang pertama menggunakan teknik permainan tradisional engklek dan DDST dengan cara melakukan observasi.

Analisa univariat menurut (Notoatmodjo, 2012) Analisa ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap

variabel penelitian. Bentuk analisa univariat tergantung dari jenis datanya. Dalam penelitian ini analisa univariat digunakan untuk mengetahui proporsi dari masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini analisa univariat dilakukan untuk menganalisis variabel perkembangan sosial terhadap usia dan jenis kelamin.

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Pairs T-Test, yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah diberikan permainan tradisional engklek.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian didapatkan dalam analisa univariat dan analisa bivariat. Pada tahap univariat didapatkan gambaran distribusi frekuensi dari seluruh variabel data yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya dan derajat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

A. Hasil penelitian

1. Analisa Univariat

- a. Karakteristik responden Umur dan Jenis kelamin.

Tabel Karakteristik responden berdasarkan Umur dan jenis kelamin di TK Barunawati 3 Samarinda tahun 2018

	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Umur	4 Tahun	17	56,7
	5 Tahun	13	43,3
Total		30	100,0
Jenis kelamin	Laki- laki	16	53,3
	Perempuan	14	46,7
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil sebgaiian besar responden yang terbanyak berumur 4 tahun yang berjumlah 17 responden (56,7%) dan sisanya berumur 5 tahun bulan yang berjumlah 13 responden (43,3%). Berdasarkan tabel dapat dilihat dari hasil responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu berjumlah 16 responden (53,3%) dan berjeniskelamin perempuan berjumlah 14 responden (46,7%).

- b. Variabel perkembangan sosial
 - 1) Perkembangan sosial sebelum dilakukan permainan engklek

Tabel Distribusi karakteristik sebelum dilakukan permainan pada perkembangan sosial di TK Barunawati 3 Samarinda

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Maks	CI 95%
Pre Test	3.67	3.00	1.184	1-6	3.22-4.11

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa diketahui dari 30 responden, perkembangan sosial dengan nilai rata-rata yaitu 3.67: nilai tengah pada perkembangan sosial yaitu 3.00 :sebaran data dalam sample yaitu 1.184 : nilai minimal 1 dan maksimal 6 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu pada nilai terendah 3.22 dan nilai tertinggi 4.11.

2) Perkembangan sosial sesudah dilakukan permainan engklek

Tabel Distribusi karakteristik responden berdasarkan sesudah dilakukan permainan pada perkembangan sosial di TK Barunawati 3 Samarinda

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Maks	CI 95%
Post Test	4.07	3.00	1.461	1-6	3.52-4.61

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa diketahui dari 30 responden, perkembangan sosial nilai rata-rata yaitu dengan nilai 4.07: nilai tengah pada perkembangan sosial yaitu 3.00 :sebaran data dalam sample yaitu 1.461 : nilai minimal 1 dan maksimal 6 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu pada nilai terendah 3.52 dan nilai tertinggi 4.61.

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh permainan tradisional engklek (Variabel Independen) terhadap perkembangan sosial pada anak usia prasekolah (Variabel Dependen). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Paired T-Test.

Tabel *Paired T-Test*

Perbedaan perkembangan sosial pada anak sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan permainan tradisional engklek di TK Barunawati 3 Samarinda

Variabel	N	Mean	Selisih	p value
Pretest Sosial	30	3.67	- .400	0,001
Posttest Sosial	30	4.07	- .400	0,001

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel *Paired T-Test* terlihat dari 30 responden menunjukkan bahwa nilai rata-rata perkembangan sosial anak sebelum dilakukan perlakuan permainan tradisional engklek terdapat nilai rata-rata yaitu 3.67 dan sesudah diberikan perlakuan

permainan tradisional engklek terdapat peningkatan nilai rata-rata yaitu 4.07.

Didapatkan hasil pada nilai p value yaitu 0,001, karena nilai 0,001 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis H0 ditolak". Artinya ada perbedaan perkembangan sosial untuk pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan sosial pada anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda". Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prantoro (2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan permainan tradisional engklek terhadap keterampilan sosial anak usia dini, penelitian ini menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai signifikan (p) sebesar 0,002 dengan taraf signifikansi (0,05) sehingga $p < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis diterima. Yang ditandai dengan keterampilan berkomunikasi, penerimaan teman sebaya, membina hubungan dengan kelompok, dan mengatasi konflik dalam bermain.

Menurut asumsi penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 30 responden dan berdasarkan teori yang ada. Peneliti berasumsi bahwa dalam permainan tradisional engklek ini dapat meningkatkan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah, karena dengan melakukan permainan engklek ini anak dapat lebih berinteraksi kepada teman sebayanya dan anak-anak dapat bermain dengan rapi sesuai urutan main tanpa arahan lagi dari peneliti, sehingga permainan engklek ini merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Barunawati 3 Samarinda pada tahun 2018 yang telah dibahas dan diuraikan penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil penelitian pada karakteristik responden yaitu pada anak usia prasekolah 4-5 tahun, 4 tahun sebanyak 17 anak (56,7%) dan 5 tahun sebanyak 13 anak (43,3%), pada jenis kelamin anak laki-laki sebanyak 16 anak (53,3%) dan anak perempuan sebanyak 14 anak (46,7%).

2. Analisa univariat pada perkembangan sosial sebelum dilakukan perlakuan permainan tradisional engklek terdapat nilai rata-rata yaitu 3.67 dan pada perkembangan sosial sesudah dilakukan perlakuan permainan tradisional engklek terdapat nilai rata-rata meningkat yaitu 4.07.
3. Analisa bivariat untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel permainan tradisional engklek dengan variabel perkembangan sosial, maka hasil penelitian menunjukkan yaitu terdapat nilai taraf signifikansi α (0,05) didapatkan hasil p value sebesar 0,001 < α (0,05). Yang berarti H₀ ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan (bermakna) secara statistic antara pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan social pada anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.

B. Saran

1. Bagi tempat penelitian
Diharapkan TK dapat memiliki metode permainan yang edukatif dalam menstimulus perkembangan anak, khususnya perkembangan sosial anak dengan cara menggunakan permainan tradisional engklek.
2. Bagi institusi pendidikan
Dapat menjadi tambahan pengetahuan dan tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai manfaat permainan tradisional engklek terhadap perkembangan social pada anak dengan jumlah sample yang lebih banyak.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi sebagaiberikut :
 - a. Dengan melihat dari faktor lain seperti pengalaman, dan lingkungan responden.
 - b. Disarankan dapat mengembangkan atau membudayakan permainan tradisional.
 - c. Penelitian diharapkan untuk menambahkan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas 2006 dalam kutipan Fatiyah. (2016). *Pengaruh Terapi Bermain Puzzel Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) jurnal of ners community volume 07, nomor 02, november 2016 Hal. 136-148.*
- Depkes RI (2012). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Tumbuh Kembang di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.* Jakarta.
- Febrikaharisma, M.H. (2013). Hubungan antara TB/U dengan fungsi Motorik Anak Usia 2-4 Tahun. Semarang:FK.UNDIP.
- Hasanah Nor Izatil dan Pratiwi Hardiyanti. (2016). *Pengembangan Anak Melalui Permainan Tradisional.* Aswaja Pressindo: Sleman Yogyakarta.
- Muscari, Mary E. (2005). *Keperawatan Pedriatrik Edisi 3.* Jakarta:EGC
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta:Rineka Cipta.
- Soemiarti Patmodewo. (2015). *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung:Alfabeta.
- (2013). *Metode Penelitian Eksperimen.* Bandung Alfabeta.
- Woong, L. donna. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Peditriak.* Jakarta:EGC.